

TURUNKAN PREVALENSI STUNTING Sleman Bentuk Tim Tenaga Ahli

SLEMAN (KR) - Pada tahun 2022 angka prevalensi stunting Kabupaten Sleman berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) berada di angka 15 persen atau turun 1 persen dari tahun 2021. Sesuai dengan RPJMN Indonesia, akan dilakukan berbagai upaya percepatan penurunan stunting. Salah satunya dengan membentuk tim tenaga ahli dari kalangan akademisi untuk mencapai target 14 persen.

"Percepatan penurunan ini tidak lepas dari proses yang dilakukan oleh TPPS Sleman dalam melakukan upaya penurunan angka stunting. Oleh karenanya, penurunan stunting adalah *concern* Pemkab Sleman untuk mewujudkan generasi emas dan mewujudkan Indonesia Emas," ungkap Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa saat membuka Forum Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting di Sleman, Senin (13/11). Turut hadir dalam kesempatan tersebut, Kepala Perwakilan BKKBN DIY Andi Ritamariani.

Menurut Danang, TPPS Sleman sudah melakukan *mon-ev* di kalurahan-kalurahan untuk memantau serta mencari permasalahan. Tim kalurahan menjadi masukan dalam mengambil langkah terpadu, masif, dan terintegrasi demi mewujudkan Sleman *zero stunting* atau tidak ada penambahan kasus stunting baru

"Harapannya dengan forum koordinasi ini menjadi sarana berdiskusi dan menentukan langkah konkret yang terintegrasi, terpadu dan masif sehingga mewujudkan percepatan penurunan stunting dan Sleman *zero stunting*" pungkash Danang.

Sementara itu Kepala Perwakilan BKKBN DIY Andi Ritamariani mengatakan, pelaksanaan forum koordinasi ini bertujuan membahas *blue print* percepatan penurunan stunting. Antara lain data pemantauan status gizi, pemberian makanan tambahan, tim pendamping keluarga, pelaksanaan mini lokakarya bapak asuh anak stunting, dan konvergensi.

(Has)-d

JUAL MINUMAN BERALKOHOL TANPA IZIN Petugas Gabungan Tutup Tempat Usaha



KR-Istimewa

Petugas gabungan menutup sebuah tempat usaha yang menjual minuman keras.

SLEMAN (KR) - Petugas gabungan Pemkab Sleman, Polres dan Kodim Sleman, Minggu (12/11) malam menggelar Operasi Yustisi. Sasaran operasi adalah pelaku penjualan minuman beralkohol (miras) tanpa dilengkapi izin.

"Kami menggelar Operasi Yustisi dengan dasar hukum Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja, Perda Kabupaten Sleman No. 8 Tahun 2019 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol serta Pelarangan Minuman Oplos-

an. dan Perda Kabupaten Sleman No. 12 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Pelindungan Masyarakat," ungkap Kepala Satpol PP Sleman Shavitri Nurmala Devi di Sleman, Senin (13/11).

Operasi yang digelar mulai pukul 18.00 sampai 24.00 WIB menyisir wilayah Kapanewon Gamping dan Kapanewon Ngaglik. Tim terdiri dari Satpol PP Sleman 25 personel, Polresta Sleman 6 personel, Kodim 0732/Sleman 2 personel, DPMPSTP Sleman 1 personel, Dinas

Kominfo Sleman 1 personel dan KPAD Sleman 1 personel.

"Operasi mendatangi empat tempat yang ditengarai menjual miras tanpa izin. Di sebuah toko di wilayah Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping, ditemukan ratusan botol minuman beralkohol Golongan A, B dan C dalam berbagai merek. Ratusan botol/kaleng minuman beralkohol tersebut disita petugas untuk proses lebih lanjut. Kemudian dilakukan penutupan tempat usaha ditandai dengan pemasangan spanduk," ungkap Evi.

Kemudian di sebuah toko wilayah Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping, saat petugas mendatangi lokasi sudah tutup dan tidak ada penjual di tempat. Namun ditemukan ratusan botol minuman beralkohol Golongan A, B dan C dalam berbagai merek. Seluruh minuman beralkohol disita oleh petugas dengan disaksikan pemangku wilayah setempat untuk proses lebih lanjut.

(Has)-d

DITARGETKAN 100 TON PERHARI

Sleman Siap 'Ekspor' Olahan Sampah ke Cilacap

SLEMAN (KR) - Sebagai implementasi desentralisasi pengolahan sampah, Pemkab Sleman menggandeng PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) Pabrik Cilacap untuk pengelolaan sampah. Nantinya, Sleman bakal 'mengeksport' sampah yang sudah diolah sekitar 100 ton perhari.

Penandatanganan kesepakatan antara Pemkab Sleman dan PT SBI Pabrik Cilacap dilakukan di kantor Bupati Sleman, Senin (13/11). Naskah kesepakatan ditandatangani Bupati Kustini dan Dirut PT SBI Lilik Unggul Raharjo.

Menurut Bupati, kerja sama antara Pemkab Sleman dengan PT SBI adalah salah satu upaya dari Pemkab untuk mengatasi persoalan sampah di Sleman. Di mana nantinya, RDF hasil olahan dari dua TPST yakni TPST Tamanmartani dan TPST Minggir yang akan dikirim ke PT SBI Pabrik Cilacap.

"Nantinya Refuse Derived Fuel atau RDF

(RDF) hasil olahan dari TPST yang ada di Sleman selama 2 tahun akan diangkut dan digunakan oleh PT SBI sebagai bahan bakar untuk pabrik di Cilacap. Kami berharap SBI bisa tampung hasil pengolahan sampah di Sleman," kata Bupati.

Sementara Dirut PT SBI Lilik Unggul Raharjo menjelaskan, dengan adanya penandatanganan kerja sama ini nantinya RDF hasil olahan TPST di Sleman akan mampu memenuhi kebutuhan bahan bakar untuk PT SBI. Selain Pemkab Sleman, SBI pabrik Cilacap juga menerima RDF dari Kabupaten Banyumas. "Kapasitas RDF yang bisa dipergunakan sebagai



KR-Istimewa

Bupati Kustini dan Dirut PT SBI memperlihatkan naskah kesepakatan pengolahan sampah.

bahan bakar di PT SBI Pabrik Cilacap mencapai 80 ton perhari. Untuk Sleman kami berharap setiap hari nanti bisa mendapatkan RDF sebanyak 70-100 ton perhari," ungkapnya.

Menurut Lilik, SBI selalu menekankan pembangunan berkelanjutan. Di mana, sejak dibangun

2019, pabrik Cilacap telah memaksimalkan bahan bakar RDF untuk operasional pabrik. "Sampai saat ini kami masih tetap gunakan RDF sebagai bahan bakar. Selain bisa menggantikan peran batubara, RDF juga mampu mengurangi kandungan CO2," jelasnya.

Ditanya soal kriteria

RDF yang bisa diterima oleh SBI, menurut Lilik, harus memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selain memiliki kalori 3.200 perkilo, RDF juga harus dalam kondisi kering. "Kadar airnya tidak lebih dari 20 persen. Itu salah satu persyaratan RDF yang kami terima," pungkashnya.

(Has)-d

RAUP 7 KUINTAL TIAP PANEN

Kisah Sukses Peternak Lele Binaan Subardi

SLEMAN (KR) - Kelompok peternak lele di Kalurahan Bolu, Margo-katon, Seyegan, Sleman kini meraup sukses berkat teknik peternakan yang lebih baik. Para peternak menggunakan teknik menggunakan kolam terpal karena dinilai lebih mudah, murah, dan menghasilkan lele berkualitas.

Adalah Subardi, Anggota DPR RI yang turut membantu beberapa kelompok peternak lele di Padukuhan Bolu. Politisi NasDem itu memberikan bantuan berupa infrastruktur peternakan dan bibit ikan lele. Kini, setelah berjalan beberapa tahun, kelompok peternak di Bolu berkembang hingga mencapai 700 kilogram ikan setiap panen.

"Padukuhan Bolu luar biasa. Ternak lele dengan teknik terpal berhasil. Kapasitasnya bisa 5.000 sampai 6.000 ekor tiap ter-



KR-Istimewa

Subardi bersama koordinator kelompok peternak Bolu, Triono memberi makan ikan lele.

pal. Kurang lebih dua sampai tiga bulan sudah panen, berarti setahun bisa sampai 4 kali panen. Hasilnya 6 sampai 7 kuintal ikan tiap panen," kata Subardi saat meninjau langsung peternakan sebagai gaimana dikutip dari Instagram pribadinya, subardi.nasdem, Senin (13/11).

Kelompok ternak di Bolu terus memperluas usahanya. Hasil ternaknya dipasok ke agen-agen ikan di pasaran atau dijual ke kalangan usaha rumah

makan. Para peternak kini menjadikan usahanya sebagai profesi utama, dari sebelumnya yang hanya usaha sampingan.

"Pemberdayaan melalui teknik terpal terus berkembang. Sekarang menjadi pekerjaan utama dari sebelumnya hanya usaha sampingan," tambah Subardi.

Untuk menjaga kualitas ikan, kelompok peternak juga melakukan budidaya bibit sendiri. Menjaga kualitas bibit turut mepenga-

ruhi daya tahan ikan hingga berhasil panen. Selain tentu perlu memperhatikan pengaturan air dan suhu, pemilihan jenis pakan, hingga cara pembesaran.

Kelompok ternak di Bolu kini memiliki hampir 50 kolam lele. Mereka bergerak secara kolektif mulai dari pra produksi seperti pembibitan ikan dan perawatan kolam, tahap produksi seperti budidaya ikan, hingga pemasaran. Subardi berencana mengajak kelompok peternak dari dusun lain untuk belajar ke peternak di Bolu. Kisah sukses di Bolu bisa menjadi contoh pemberdayaan bagi dusun lain.

"Kita siap membantu peternak lain seperti yang diinginkan Mbah Bardi. Istilahnya kita ingin maju bersama. Kita juga bisa bantu penjualannya sampai masuk pasar," tutup Triono, salah satu peternak.

(*)-d



DPRD KABUPATEN SLEMAN SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp.(0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI D DPRD KABUPATEN SLEMAN

Anggaran Perlu Ditambah, Diseminasi Gizi Mendapat Respons Positif



KR-Istimewa

Banudoyo Manggolo SKom

SLEMAN (KR) - Program diseminasi gizi bagi anak-anak TK dan Sekolah Dasar (SD) mendapat respons positif dari guru dan orang tua siswa. Program tersebut bertujuan meningkatkan gizi dan pencegahan stunting bagi anak-anak di Kabupaten Sleman. Untuk itu Komisi D DPRD Sleman akan mengusulkan agar anggaran diseminasi gizi bagi siswa TK dan SD ditambah supaya program tersebut lebih merata.

Sekretaris Komisi D DPRD Sleman Banudoyo Manggolo SKom mengatakan, pada anggaran perubahan APBD 2023 ini, Komisi D bersama Dinas Pendidikan Sleman mempunyai program diseminasi gizi bagi siswa TK dan SD. Dalam program tersebut, setiap siswa akan mendapatkan tambahan makanan bergizi.

"Anak-anak diberikan susu, buah-buahan dan makanan bergizi. Untuk makanan bergizi itu kami menggandeng UMKM seperti abon dan ikan. Sehingga program ini selain untuk meningkatkan gizi anak dan untuk mencegah terjadinya stunting di Kabupaten Sleman, juga untuk memberdayakan UMKM," kata Banudoyo, Senin (13/11).

Program ini memang baru pertama dilakukan oleh Komisi D bersama Dinas Pendidikan Sleman. Ternyata program tersebut mendapat

respons yang baik dari guru maupun orang tua siswa. Para guru dan orang tua meminta program tersebut supaya diselenggarakan secara rutin. "Kami cukup senang ketika program Komisi D bersama Dinas Pendidikan direspons positif oleh guru dan orang. Rencananya kami usulkan menjadi agenda

rutin," ucap anggota Fraksi Golkar ini.

Tak hanya itu, lanjut Banudoyo, dirinya juga akan mengusulkan anggaran program diseminasi gizi perlu ditambah pada Tahun 2024. Mengingat sekarang ini baru beberapa sekolah yang mendapatkan program diseminasi gizi. "Program diseminasi ini

belum semua sekolah mendapatkan. Kami akan usulkan agar anggarannya ditambah supaya sekolah yang mendapatkan program diseminasi lebih merata," usul anggota legislatif dari Daerah Pemilihan (Dapil) Pakem, Cangkringan dan Ngaglik ini.

Hal senada juga dikatakan

Anggota Komisi D DPRD Sleman lainnya, Indra Bangsawan SE. Dirinya juga sepakat jika anggaran program diseminasi gizi ditambah. Soalnya untuk SD hanya sekitar 70 sekolah dan TK sebanyak 40 sekolah. "Padahal jumlah sekolah di Sleman ini cukup banyak. Untuk itu anggaran perlu ditambah agar lebih banyak lagi sekolah yang mendapatkan program diseminasi gizi bagi siswa TK dan SD," ujarnya.

Dikatakan Indra, program diseminasi ini sebagai wujud kepedulian DPRD Sleman terhadap pertumbuhan anak. Dengan pemenuhan gizi yang baik, diharapkan dapat membantu meningkatkan kecerdasan dan pertumbuhan anak dengan baik. "Kami sangat konsen terhadap pertumbuhan anak. Soalnya mereka itu calon pemimpin bangsa sehingga kebutuhan gizi harus diperhatikan," ucap bendahara Fraksi Golkar ini.



KR-Istimewa

Indra Bangsawan SE

Di samping itu, lanjut Indra, penanganan stunting ini menjadi perhatian serius dari pemerintah pusat hingga daerah. Dengan program yang lebih masif, diharapkan angka stunting di Kabupaten Sleman terus menurun. "Penanganan stunting itu tidak bisa dilakukan oleh satu atau dua dinas saja. Tapi perlu keroyongan supaya lebih masif sehingga angkanya cepat turun," ucap politisi muda dari Donokerto Turi Sleman ini.

(Sni)-d



KR-Istimewa

Banudoyo memberikan tambahan makanan bergizi bagi siswa TK Perintis Pakem.